

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Fenomena perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan kita. Teknologi informasi yang awalnya hanyalah sekadar alat atau sarana tambahan namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pentingnya keberadaan teknologi informasi tidak dapat lagi dihindari sehingga manusia harus beradaptasi dan memanfaatkannya secara bijak. Kehadiran teknologi informasi memberikan dampak yang besar, salah satunya pada aspek pemerintahan melalui *e-Government*. *E-Government* didefinisikan sebagai bentuk penerapan teknologi informasi pada berbagai aktivitas pemerintahan baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien, dan transparan (Kasemin, 2015).

Pemerintahan selalu berusaha untuk melakukan inovasi terutama dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bukti pemanfaatan teknologi informasi dalam aspek pemerintahan yaitu konsep *Smart City*. Menurut Darmawan dkk. (2020), *Smart City* merupakan konsep tata kelola kota yang mengintegrasikan ICT ke dalam pengelolaan sumber daya kota agar lebih efisien dan efektif. Program *Smart City* ini merupakan salah satu upaya pemerintahan dalam menyelesaikan permasalahan kota mulai dari layanan pendidikan, layanan kesehatan, hingga aspek ekonomi dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Adanya perbedaan aspek struktur pemerintahan, wilayah, jumlah penduduk, sosial budaya, hingga ekonomi antara kota dan desa membuat konsep *Smart City* tidak selamanya sesuai untuk diterapkan di tingkat desa sehingga terjadinya evolusi yang menghasilkan konsep bernama *Smart Village*. *Smart Village* berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan pemerintah desa yang menasar pada Enam Pilar Desa Cerdas yaitu Tata Kelola Cerdas, Masyarakat Cerdas, Lingkungan Cerdas, Hidup Cerdas, Ekonomi Cerdas, dan Mobilitas Cerdas. Enam Pilar pada *smart village*

ini memiliki keterkaitan erat dengan sejumlah nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) sendiri merupakan strategi global yang bertujuan untuk mencapai dunia yang lebih adil dan setara yang disusun kedalam 18 SDGs dan merinci 169 target (Morales dkk., 2021). Berikut ini merupakan tabel keterkaitan antara Enam Pilar Desa Cerdas dengan SDGs yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel I-1 Enam Pilar Desa Cerdas dan SDGs yang berkaitan

No.	Dimensi	No. SDGs	SDGs berkaitan
1.	Tata Kelola Cerdas	16	Desa Damai Berkeadilan
		17	Kemitraan Untuk Pembangunan Desa
2.	Masyarakat Cerdas	1	Desa Tanpa Kemiskinan
		5	Keterlibatan Perempuan Desa
		10	Desa Tanpa Kesenjangan
		16	Desa Damai Berkeadilan
3.	Lingkungan Cerdas	6	Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi
		7	Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan
		13	Desa Tanggap Perubahan Iklim
		14	Desa Peduli Lingkungan Laut
		15	Desa Peduli Lingkungan Darat
4.	Hidup Cerdas	3	Desa Sehat dan Sejahtera
		4	Pendidikan Desa Berkualitas
		18	Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif
5.	Ekonomi Cerdas	8	Pertumbuhan Ekonomi Desa
6.	Mobilitas Cerdas	9	Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan
		10	Desa Tanpa Kesenjangan

Dalam upaya mewujudkan desa yang cerdas dan mandiri, desa-desa di Indonesia mulai turut serta dalam penerapan konsep *smart village*, salah satunya yaitu Desa Buahbatu. Desa Buahbatu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Buahbatu memiliki visi, yaitu “Mengembangkan Desa Buahbatu yang maju, mandiri dan berdaya saing melalui tata kelola pemerintahan yang baik dan bersinergi serta berlandaskan religius, kultural dan berwawasan lingkungan menuju Desa Buahbatu unggul”. Desa Buahbatu juga memiliki misi, yaitu (1) Memantapkan Kesalehan Sosial Berlandaskan Iman dan Taqwa, (2) Memantapkan kualitas sumberdaya manusia melalui kesehatan, pendidikan dan pelatihan/kursus, (3) Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan yang berdaya saing, (4) Menumbuh kembangkan dan lestarikan budaya bangsa dan menghargai kearifan lokal, dan (5) Memantapkan dan memelihara stabilitas kehidupan masyarakat Desa yang nyaman, aman dan harmonis.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pemerintah terutama pemerintah daerah mulai menghimbau penerapan konsep *smart village* pada desa-desa di seluruh Indonesia. Penerapan konsep *smart village* ini dapat sekaligus membantu tercapainya beberapa target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adapun skor untuk setiap *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Buahbatu adalah sebagai berikut.

Tabel I-2 Skor 18 *Goals* SDGs di Desa Buahbatu

No. SDGs	<i>Goals</i> SDGs	Skor SDGs
1.	Desa Tanpa Kemiskinan	50,74
2.	Desa Tanpa Kelaparan.	50,00
3.	Desa Sehat dan Sejahtera	61,81
4.	Pendidikan Desa Berkualitas	39,95
5.	Keterlibatan Perempuan Desa	14,29
6.	Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi	76,88

7.	Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan	100,00
8.	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	46,08
9.	Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan	0,00
10.	Desa Tanpa Kesenjangan	61,65
11.	Kawasan permukiman Desa Aman dan Nyaman	83,48
12.	Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan	0,00
13.	Desa Tanggap Perubahan Iklim	0,00
14.	Desa Peduli Lingkungan Laut	0,00
15.	Desa Peduli Lingkungan Darat	0,00
16.	Desa Damai Berkeadilan	75,23
17.	Kemitraan untuk Pembangunan Desa.	0,00
18.	Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif	3,67

Menurut data *Sustainable Development Goals* (SDGs), Desa Buahbatu baru mencapai angka 61.65 dari 100.0 pada Goals 10 (Desa Tanpa Kesenjangan). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan sosial masyarakat Desa Buahbatu masih menjadi persoalan yang harus segera ditangani. Desa Buahbatu perlu membuat inovasi dalam upaya meningkatkan skor pada Goals 10 dengan maksimal. Sementara itu, menurut data Indeks Desa Membangun (IDM), Desa Buahbatu dikategorikan sebagai Desa Mandiri dengan skor yaitu 0.8683.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM), desa diklasifikasikan kedalam 5 jenis status desa dengan tujuan mengakomodasi keragaman dan kedalaman isu-isu yang melekat di desa. Melalui Indeks Desa Membangun status kemajuan dan kemandirian desa tergambar dengan status Desa Mandiri (atau bisa disebut sebagai Desa Sembada), Desa Maju (atau bisa disebut sebagai Desa Pra-Sembada), Desa Berkembang (atau bisa disebut sebagai Desa Madya), Desa Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa

Pra-Madya) dan Desa Sangat Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa Pratama). Sebagai Desa yang telah mendapatkan status Desa Mandiri berdasarkan skor IDM, peningkatan skor SDGs Desa Buahbatu pada Goals 10 (Desa Tanpa Kesenjangan) jelas akan turut membantu stabilitas nilai dan kualitas Desa Buahbatu sebagai Desa Mandiri, khususnya penyelesaian isu kesenjangan sosial.

Kesenjangan sosial merupakan masalah utama pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Kesenjangan muncul akibat pembangunan ekonomi tidak merata yang hanya memprioritaskan wilayah tertentu saja (Hakim, 2020). Ketimpangan ini ditunjukkan dari perbedaan signifikan dalam hal pembangunan infrastruktur, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang pekerjaan. Menurut data Sistem Informasi Desa terkini, untuk sasaran “Koefisien Gini desa di bawah 0,200” skor Desa Buahbatu baru mencapai skor 20.1 dari 100.0 yang menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan masyarakat Desa Buahbatu masih tinggi. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sulitnya para pelaku usaha rumah tangga dan UMKM untuk mendapatkan modal usaha. Kurangnya kompetensi sumber daya manusia di Desa Buahbatu juga menjadi penyebab mengapa ketimpangan antar warga ini masih terjadi. Selain itu, rendahnya skor sasaran dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan salah satunya yaitu fasilitas air bersih yang belum merata.

Dalam upaya mencapai tujuan desa mandiri dan cerdas, diperlukan perancangan *blueprint Enterprise Architecture*. Tujuan dari perancangan ini yaitu memaksimalkan persentase pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam prosesnya, perancangan *blueprint* akan berfokus pada domain Mobilitas Cerdas dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti akses permodalan, pendampingan usaha, pelatihan/kursus, fasilitas air bersih, serta pencatatan keuangan. Melalui implementasi *Smart Village*, diharapkan solusi yang diberikan mampu menyelaraskan kepentingan pemerintahan dan teknologi, khususnya dalam penerapan *e-Government*.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan *blueprint Enterprise Architecture* dengan *framework* TOGAF ADM 9.2 pada konsep *Smart Village* dimensi Mobilitas Cerdas di Desa Buahbatu?
- b. Bagaimana rancangan *IT roadmap* sebagai pedoman strategi untuk mewujudkan keberhasilan penerapan konsep *Smart Village* dimensi Mobilitas Cerdas di Desa Buahbatu?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis dan menghasilkan rancangan *blueprint Enterprise Architecture* dengan *framework* TOGAF ADM 9.2 pada konsep *Smart Village* dimensi Mobilitas Cerdas di Desa Buahbatu
- b. Menghasilkan rancangan *IT roadmap* sebagai pedoman strategi untuk mewujudkan keberhasilan penerapan konsep *Smart Village* dimensi Mobilitas Cerdas di Desa Buahbatu

## **I.4 Batasan Penelitian**

Batasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berfokus pada penerapan *Smart Village* pada desa yang memiliki status IDM “Mandiri” yaitu Desa Buahbatu yang terletak di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.
- b. Perancangan *blueprint Enterprise Architecture* berfokus konsep *Smart Village* pada dimensi Mobilitas Cerdas melalui indikator Desa Tanpa Kesenjangan (*Goals 10*) dengan menggunakan *framework* TOGAF ADM 9.2 yang terdiri atas 8 fase yaitu *Preliminary Phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information Architecture, Technology Architecture, Opportunities and Solution, dan Migration Planning*.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu Pemerintahan Desa Buahbatu menganalisis dan merancang *blueprint Enterprise Architecture* dengan *framework* TOGAF ADM 9.2 untuk membantu meningkatkan skor SDGs pada dimensi Mobilitas Cerdas melalui indikator Desa Tanpa Kesenjangan (*Goals 10*).
- b. Adanya rancangan *IT roadmap* sebagai pedoman strategis dapat membantu Pemerintahan Desa Buahbatu untuk memaksimalkan implementasi konsep *Smart Village* di Desa Buahbatu pada dimensi Mobilitas Cerdas.